

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan-temuan yang ada di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDN II Boyolangu. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap dan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan. Maka dari itu, masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori serta paparan para ahli.

Dari pembahasan di atas, dapat disusun pembahasan yang terdiri dari beberapa fokus penelitian sebagai berikut :

A. Peran guru dalam merencanakan perangkat pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19

Terwujudnya pembelajaran yang bermutu dan berkualitas tidak akan lepas dari peran guru yang berusaha untuk memberikan pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru demi lancarnya proses belajar para peserta didik, diantaranya dengan memanfaatkan teknologi dan juga jaringan internet dalam proses pembelajaran. Guru merupakan sosok yang penting dan cukup menentukan dalam proses belajar dan pembelajaran. Guru merupakan seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik¹. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik². Dapat disimpulkan bahwa Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik,

¹ Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hal 53-54

² *Ibid*, hal. 54

mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik³.

Walaupun sekarang ini ada berbagai macam sumber belajar alternatif, namun guru tetap menjadi sumber belajar yang utama. Tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak akan berjalan⁴. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik selama pandemi harus dilaksanakan dengan kreatif dan mau melakukan inovasi pembelajaran dengan memaksimalkan sumber belajar dan media belajar online, selain itu guru juga harus memberikan bimbingan belajar, serta melakukan pengembangan sikap terhadap peserta didik selama pandemi.

Peran guru dalam pembelajaran tematik yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, namun karena adanya pandemi covid-19 membuat peran guru menjadi terbatas, meskipun terbatas guru harus tetap mempersiapkan apa yang dibutuhkan untuk bekal mengajar di kelas *online* dengan memanfaatkan media *gadget* sebagai sarana belajar. Gambaran peran guru tersebut menjadi harapan kepada para guru atau pendidik untuk memiliki banyak wawasan dan mengamalkan ilmu yang dimilikinya dengan sungguh dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19.

Ditengah perkembangan zaman sekarang ini seorang guru dituntut harus mampu mengembangkan serta melakukan berbagai inovasi serta kreativitas guna tercapainya tujuan belajar serta tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tetapi disamping hal tersebut saat ini upaya tersebut sedikit mengalami permasalahan sebab adanya pandemi *covid-19* maka guru dipersiapkan serta berupaya melakukan segala hal termasuk tetap melaksanakan pembelajaran khususnya bagi para siswa-siswi yang juga tetap membutuhkan ilmu serta pengetahuan yang mereka butuhkan. Selain itu aktivitas belajar siswa di sekolah merupakan kebijakan baik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

³ Siti Macmunawati dan Muhammad Arif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: Penerbit 3 M Media Karya Serang, 2020), hal. 7-8

⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif.....* hal. 1

Selain itu, banyak siswa menganggap sekolah merupakan tempat yang paling menyenangkan untuk bisa berinteraksi secara langsung antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya dari hal tersebut diatas di SDN II boyolangu adapun berkaitan dengan peran guru dalam merencanakan pembelajaran tematik ditengah pandemi covid-19 yaitu membuat sebuah kebijakan seperti halnya merancang dan menyusun perangkat pembelajaran yang nantinya digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, dalam hal ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran di awal semester.

Adapun beberapa perangkat pembelajaran yang dirancang serta dipersiapkan guru disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi menyiapkan RPP, Silabus, Promes, Prota, dan Kalender Pendidikan. Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut dilakukan bersama dengan Kelompok Kerja Guru Kelas IV (KKG).

Beberapa perangkat pembelajaran seperti RPP di buat dan dirancang sedemikian rupa dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta disesuaikan dengan perkembangan dan peraturan yang berlaku. Pengkondisian RPP tentu disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang sebelumnya pembelajaran dilakukan satu hari full atau biasa disebut dengan full day, tetapi dengan pembelajaran daring ini RPP di buat semudah dan sesederhana mungkin, sehingga mudah diaplikasikan dan diterapkan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu penyusunan RPP disesuaikan dengan keadaan selama pembelajaran yang berlangsung yaitu pembelajaran yang dibagi dalam 2 (dua) kelompok.

Selanjutnya, semasa pembelajaran daring yang berlangsung perencanaan serta pembuatan RPP, silabus beserta penilaian mengalami banyak perubahan. RPP yang semula terdiri dari beberapa komponen pada saat ini disederhakan dan lebih ringkas, misalnya seperti penyederhanaan KD atau materi pelajaran. Hal tersebut dilakukan agar dapat memaksimalkan waktu sebaik mungkin

disamping waktu yang terbatas sebab adanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan daring serta pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTPM).

Menjadi seorang guru memiliki peran seorang guru sangatlah besar, menjadi seorang guru sangat penting dalam mendampingi peserta didik saat pembelajaran, tidak hanya menyampaikan tugas untuk mengerjakan saja namun guru dapat memanajemen waktu dalam hal berkaitan dengan memberikan materi pembelajaran yang mana sesuai dengan jadwal yang sudah dibentuk pada awal pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya peran guru dalam merancang kegiatan pembelajaran daring ditengah pandemi covid-19 yang ada di SDN II Boyolangu yaitu guru harus berupaya mempersiapkan segala sesuatu yang nanti akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung seperti halnya menyusun dan merencanakan perangkat pembelajaran berupa menyiapkan RPP, Silabus, Promes, Prota, dan Kalender Pendidikan. Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut dilakukan bersama dengan Kelompok Kerja Guru Kelas IV (KKG). Dalam hal ini terdapat perubahan dari beberapa perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus beserta penilaian. Merubah RPP biasa menjadi RPP Pembelajaran jarak jauh / daring, yang dimaksud RPP PJJ yaitu tentang penyederhanaan KD dalam pembelajaran daring tematik. Sehingga ketika melaksanakan pembelajaran daring tematik hanya setengah KD yang diajarkan untuk lebih efisien ketika melaksanakan pembelajaran daring. Serta penyusunan RPP disesuaikan dengan keadaan selama pembelajaran yang berlangsung yaitu pembelajaran yang dibagi dalam 2 kelompok.

Selanjutnya, semasa pembelajaran daring yang berlangsung perencanaan serta pembuatan RPP, silabus beserta penilaian mengalami banyak perubahan. RPP yang semula terdiri dari beberapa komponen pada saat ini disederhakan dan lebih ringkas, misalnya seperti penyederhanaan KD atau materi pelajaran. Hal tersebut dilakukan agar dapat memaksimalkan waktu sebaik mungkin disamping waktu yang terbatas sebab adanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan daring serta pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran daring sebelumnya Kesiapan guru sudah bagus, karena sebelum merencanakan perangkat pembelajaran daring berlangsung dulu guru diberikan IHT (*In House Training*) atau pelatihan di sekolahan, pelaksanaan pembelajaran daring di SDN II Boyolangu difokuskan menggunakan grup *WhatsApp*.

B. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian diatas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dan lain-lain⁵.

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, yakni sebagai organisator (pengatur). Guru juga memiliki peran sebagai pengelola akademik, dan demonstrator. Semuanya diorganisasikan, agar mencapai efisiensi dan efektivitas belajar mengajar yang signifikan. Sebagai demonstrator guru hendaknya menguasai materi ajar serta selalu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Dalam prakteknya seorang guru dituntut untuk kreatif, inovatif serta mampu menguasai segala bidang sesuai perkembangan zaman, seperti saat ini keadaan yang terjadi pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka harus dilakukan secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya dari hal tersebut diatas di SDN II Boyolangu adapun berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring ditengah pandemic covid-19 yaitu dengan menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), hal tersebut dilakukan sebab kebijakan dari pemerintah tentang pembatasan interaksi serta mobilitas social yang saat ini

⁵ Siti Macmunawati dan Muhammad Arif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: Penerbit 3 M Media Karya Serang, 2020), hal. 8

diberlakukan selain itu kegiatan tersebut didasarkan juga karena adanya pandemi covid-19 sehingga pelaksanaan pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka secara langsung saat ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Hal tersebut dilakukan guna untuk memutus tali penyebaran virus covid-19. Adapun dalam prakteknya pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh wali kelas VI di SDN II Boyolangu ini adalah 50% melakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di dalam kelas dan 50% nya lagi melaksanakan pembelajaran daring di rumah.

Pada saat proses pembelajaran guru juga harus memperhatikan beberapa hal diantaranya adalah media, metode, materi pembelajaran dan model pembelajaran. Salah satu hal yang harus diperhatikan yaitu mempersiapkan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.⁶ Agar memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi beragam cara serta strategi pembelajaran dilakukan salah satunya dengan memanfaatkan beragam model pembelajaran.

Di SDN II Boyolangu pelaksanaan pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19 adalah penerapan metode pembelajaran tanya jawab, dalam penerapannya guru menyisihkan waktu dalam setiap pertemuannya untuk memberikan kesempatan siswa guna menuliskan pertanyaan yang mereka dapat dari materi hari itu, selanjutnya melemparkan pertanyaan kepada teman sebangkunya, dan guru akan menunjuk secara acak untuk membacakan pertanyaan yang siswa tulis sehingga menjadi umpan balik antar siswa dan setelah itu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang

⁶ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Sleman: Penerbit Deepublish, 2020), hal. 12-13

telah di siapkan sebelumnya. Penerapan metode pembelajaran ini sudah cukup maksimal atau baik karena siswa mudah paham terhadap materi yang disampaikan guru, hal ini dapat dilihat dari cara siswa memberikan pertanyaan kepada teman sebangkunya sehingga teman sebangkunya dapat memberikan umpan balik.

Disamping penerapan metode tanya jawab diatas, guru di SDN II Boyolangu juga memanfaatkan model Pembelajaran *Blended Learning* karena adanya pembatasan kuota dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di lingkungan sekolah yaitu sebesar 50% dengan memberlakukan pembelajaran daring serta Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

Saat ini karena adanya pembatasan sosial, serta mobilitas yang diberlakukan maka kegiatan pembelajaran yang semula dilaksanakan secara langsung dan tatap muka secara terpaksa dikurangi. Untuk mengantisipasi hal tersebut beberapa hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung yaitu dengan pemanfaatan berbagai media social yang saat ini tengah banyak digunakan oleh orang banyak. Beragam media sosial yang dimanfaatkan serta diterapkan penggunaannya dalam memudahkan komunikasi dan pembelajaran anatar siswa dan guru di SDN II Boyolangu ini adalah aplikasi *WhatsApp*. Materi dari pelajaran tematik ini di jelaskan di dalam kelas kepada siswa yang masuk di lingkungan sekolah dan dikirim melalui *Whatsapp Group* kepada siswa yang melaksanakan pembelajaran daring.

Penggunaan media sosial seperti aplikasi WhatsApp ini dinilai cukup memudahkan bagi guru maupun peserta didik, karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Efisiensi waktu dan materi diberikan kepada para siswa sehingga mereka tidak merasa terbebani dengan setiap materi yang diberikan guru. Mengingat bahwa masa saat ini adalah masa dimana mengharuskan bisa mengoperasikan sesuatu dengan cara *online*.

Selanjutnya menurut (Susiana, 2017) dalam pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan, ada beberapa hal problematika yang terjadi : seperti halnya keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi

pendidikan seperti internet dan kuota, relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat siswa terbebani.⁷

Di SDN II Boyolangu yaitu berkaitan dengan beberapa hambatan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran daring yang berlangsung. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 diantaranya guru sulit mengontrol mana peserta didik yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak, sebagian besar peserta didik tidak mengikuti pembelajaran Daring. Hambatan atau kendala lainnya yang dialami saat proses pembelajaran daring adalah siswa yang sinyalnya susah, kuota tidak memadai, ada juga yang tidak mempunyai HP, selain itu dari segi ekonomi siswa di masa pandemi saat ini banyak orang tua yang di PHK berdampak pada anaknya yang tidak bisa membeli HP maupun kuota internet. Hal tersebut akan berpengaruh pada proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung karena banyak siswa yang terlambat dalam absensi maupun mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Beragam solusi dan alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi seperti mengulang kembali materi yang belum dipahami peserta didik pada waktu pembelajaran Tatap Muka di sekolah. Dari segi keterbatasan kuota dari pemerintah selanjutnya memberikan bantuan kuota gratis kepada peserta didik. Untuk peserta didik yang tidak pernah mengumpulkan tugas dari wali kelas melakukan *home visit* dan memberikan motivasi agar peserta didik tidak jenuh dan mau mengikuti pembelajaran daring. Tetapi di samping hal tersebut terdapat kelebihan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 diantaranya peserta didik dapat berlatih untuk menguasai teknologi informasi yang terus berkembang, peserta didik tidak hanya bergantung pada guru, tetapi bisa belajar sendiri melalui internet.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya berkaitan dengan peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik

⁷ Susiana. 2017. Problematika Pembelajaran PAI di SMK 1 Turen Riau Jurnal Al-Thariqah. ISSN 2527-9610. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). (online) (<http://media.neliti.com>, diakses 06 Januari 2022).

ditengah pandemi covid-19 di SDN II Boyolangu yaitu pelaksanaan pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19 adalah pemanfaatan model Pembelajaran *Blended Learning* karena adanya pembatasan kuota dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di lingkungan sekolah yaitu sebesar 50% dengan memberlakukan pembelajaran daring serta Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTPM). media sosial yang dimanfaatkan serta diterapkan penggunaannya dalam memudahkan komunikasi dan pembelajaran anatar siswa dan guru di SDN II Boyolangu ini adalah aplikasi *WhatsApp*. Materi dari pelajaran tematik ini di jelaskan di dalam kelas kepada siswa yang masuk di lingkungan sekolah dan dikirim melalui *Whatsapp Group* kepada siswa yang melaksanakan pembelajaran daring. Selanjutnya berkaitan dengan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* diantaranya guru sulit mengontrol mana peserta didik yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak, sebagian besar peserta didik tidak mengikuti pembelajaran daring. Cara mengatasinya mengulang kembali materi yang belum dipahami peserta didik pada waktu pembelajaran Tatap Muka di sekolah.

C. Peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19

Dalam aktivitas proses belajar dan mengajar yang berlangsung baik pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran secara daring terdapat beberapa aspek didalamnya. Aspek tersebut tak kalah penting dalam proses belajar mengajar yaitu adanya proses penilaian peserta didik. Penilaian merupakan istilah umum untuk menilai kinerja peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu tahap proses penilaian yang paling penting adalah pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi menjadikan guru sebagai pengukur penilaian peserta didik. Dalam proses penilaian di dunia pendidikan, informasi yang dikumpulkan adalah hasil belajar peserta didik dilihat dari sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Berkaitan dengan Beberapa hal yang perlu diperhatikan bahwasanya evaluasi guru di masa pandemi *Covid-19* tentu berbeda dengan penilaian guru saat pembelajaran luring yaitu saat guru memberikan Penugasan melalui *Google Classroom* atau *Whatsapp Group* banyak yang tidak mengirimkan tugas yang diberikan. Selanjutnya saat adanya ujian guru tidak bisa mengontrol langsung peserta didik, sehingga menimbulkan kecurangan oleh peserta didik. Keaktifan siswa banyak peserta didik yang kurang merespon. Dan yang lain sebagainya.

Menurut Prastowo (2013: 412) menjelaskan langkah – langkah penilaian seperti halnya pada tahap perencanaan adapun hal – hal yang harus dilaksanakan adalah merumuskan tujuan penilaian yang akan dicapai, menentukan kriteria atau keberhasilan penilaian, dan menentukan teknik serta instrumen yang akan digunakan dalam proses penilaian.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di SDN II Boyolangu peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran daring ditengah pandemi covid-19 yaitu seperti halnya guru melakukan penilaian perkembangan sikap afektif (spiritual, sosial), kognitif dan psikomotor peserta didik dalam pembelajaran. Adapun bentuk evaluasi dilakukan dengan pemberian tugas, pengamatan terhadap ketrampilan pada peserta didik. Dalam implementasinya mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan menggunakan alat ukur evaluasi diantaranya yaitu alat ukur tes tulis, tes lisan, dan hasil karya peserta didik. Tes tulis dilakukan pada akhir sub tema, tes lisan pada pelaksanaan KBM. Dan hasil karya siswa dikumpulkan 1 (satu) bulan sekali. Diantara hal tersebut diaplikasikan dalam bentuk penilaian yang dituangkan dalam bentuk instrument yaitu seperti penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik.

Berkaitan dengan kegiatan evaluasi, sebelumnya evaluasi yaitu evaluasi merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektivitas pembelajaran

⁸ Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.

yang melibatkan sejumlah komponen penentu keberhasilan pembelajaran⁹. Pelaksanaan evaluasi penilaian adalah koleksi data sistematik untuk mengawasi keberhasilan sebuah program atau pelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan bagi siswa. Penilaian digunakan untuk menentukan : (1) apa yang siswa pelajari (hasil), (2) cara mereka mempelajari materi (proses), (3) pendekatan pembelajaran yang mereka gunakan sebelum, selama, atau setelah program atau pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut diatas, tentu terdapat beberapa hal yang dilakukan guna terlaksananya kegiatan evaluasi dengan baik dan lancar, beberapa cara guru lakukan untuk keberlangsungan kegiatan evaluasi tersebut diantaranya yaitu seperti membangkitkan semangat peserta didik selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik, seperti memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan hambatan belajar yang dihadapi, membuat media pembelajaran *Quizizz* dalam *Wordwall*, membuat video pembelajaran sederhana, memberikan komentar atau pujian kepada peserta didik yang mengerjakan tugas serta memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam mengevaluasi pembelajaran daring ditengah pandemic covid-19 yaitu seperti halnya guru melakukan penilaian perkembangan sikap afektif (spiritual, sosial), kognitif dan psikomotor peserta didik dalam pembelajaran. Adapun bentuk evaluasi dilakukan dengan pemberian tugas, pengamatan terhadap ketrampilan pada peserta didik. Dalam implementasinya mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan menggunakan alat ukur evaluasi diantaranya yaitu alat ukur tes tulis, tes lisan, dan hasil karya peserta didik. Tes tulis dilakukan pada akhir sub tema, tes lisan pada pelaksanaan KBM. Dan hasil karya siswa dikumpulkan 1 bulan sekali. Diantara hal tersebut diaplikasikan dalam bentuk penilaian yang dituangkan dalam bentuk instrument yaitu seperti penilaian afektif, kognitif, dan

⁹ Adi Suryanto, *Evaluasi Pembelajaran di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020), hal. 1.1

psikomotorik peserta didik. Selanjutnya beberapa cara guru lakukan untuk keberlangsungan kegiatan evaluasi tersebut diantaranya yaitu seperti membangkitkan semangat peserta didik selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik, seperti memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan hambatan belajar yang dihadapi, membuat media pembelajaran *Quizizz* dalam *Wordwall*, membuat video pembelajaran sederhana, memberikan komentar atau pujian kepada peserta didik yang mengerjakan tugas serta memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.